


Pengaruh Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan *Financial Technology* pada Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta

Istiqomah¹

¹ Politeknik Akbara

Korespondensi: istiqomaahh272@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Riwayat artikel: Diterima Jun 30 th , 2025 Direvisi Jul 10 th , 2025 Diterima Jul 21 th , 2025	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh inklusi keuangan, gaya hidup dan pengaruh sosial. Penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan datanya menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif, analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 24.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta yang berjumlah 133 orang. Hasil dari penelitian yang didapatkan dengan menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology, dan pengaruh sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology. Nilai inklusi keuangan, gaya hidup dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai penggunaan financial technology. Dalam uji koefisien determinasi didapatkan hasil data sebesar 16,5% yang dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan, gaya hidup dan pengaruh sosial. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.
Kata kunci: Kata kunci; Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Pengaruh Sosial, Penggunaan Financial Technology	 © 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Penerbit Indonesia Imaji (Grup CV Indonesia Imaji). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang mengikuti kemajuan teknologi adalah sektor keuangan, yang dikenal dengan istilah financial technology (Lasmini & Zulvia, 2021). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah penyedia fintech di Indonesia mengalami peningkatan enam kali lipat, meningkat dari hanya 51 penyedia aktif pada tahun 2011 menjadi 334 pada tahun 2022 (Kumar et al., 2023), dengan perkembangan yang belum mencapai puncaknya dan diantisipasi akan mengganggu layanan keuangan tradisional (Ferreira et al., 2015). Fintech diakui memiliki dampak komprehensif pada semua sektor, mengubah produk, layanan, dan segmen pasar serta pengalaman pelanggan secara keseluruhan (Gulamhuseinwala et al., 2015; Asif et al., 2023). Tan et al. (2019) dan Dinar et al. (2021) menjelaskan bahwa financial technology menggabungkan inovasi dalam model bisnis dan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan.

Lee & Shin (2018) mengatakan bahwa perusahaan fintech mengutamakan penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan guna menghasilkan pendapatan. Namun, menurut Varga (2017), fintech merupakan fenomena yang mengubah model bisnis dengan menggabungkan teknologi dan fitur keuangan, yang sulit dihambat oleh regulasi keuangan tradisional. Menurut Arner et al. (2015), Mackenzie (2015), dan Gomber et al. (2018), terdapat tiga fase perkembangan yang ditemui dalam teknologi keuangan, yaitu pergeseran dari sistem analog ke digital (fintech 1.0), evolusi keuangan digital yang berbasis pada struktur tradisional (fintech 2.0), dan kemudian menuju akses keuangan digital yang komprehensif (fintech 3.0). Dalam studi ini, beberapa faktor yang dipertimbangkan berpotensi memengaruhi financial technology adalah inklusi keuangan, gaya hidup, dan pengaruh sosial.

Jika kemajuan di bidang financial technology sejalan dengan pengetahuan individu, maka penting untuk memperhatikan inklusi keuangan. Menurut OJK, inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan akses yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan

layanan keuangan. Demirgüç-Kunt & Klapper (2018) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya untuk menghapuskan berbagai hambatan, baik dalam hal harga maupun non-harga, dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Gupte et al. (2012) mengartikan inklusi keuangan sebagai proses memastikan akses mudah, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi semua pelaku ekonomi. Zia & Prasetyo (2018) menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap individu dapat mengakses layanan keuangan yang berkualitas, terjangkau, nyaman, dan memuaskan. Dengan demikian tujuan utama dari inklusi keuangan adalah untuk memastikan bahwa layanan keuangan dapat diakses dengan biaya yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat (Claessens, 2006; Ozili, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, inklusi keuangan terkait erat dengan perkembangan financial technology (fintech). Hal ini didukung penelitian oleh Dewi (2020), Amalia & Hamdani, (2022) dan Risman et al. (2023) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara fintech dan inklusi keuangan. Ini dipicu oleh meningkatnya adopsi layanan keuangan digital yang akan mendorong pencapaian tujuan inklusi keuangan pemerintah. Namun, penelitian lain oleh Wewengkang et al. (2021) menemukan bahwa inklusi keuangan tidak memengaruhi perilaku penggunaan produk fintech pada generasi milenial. Terlepas dari kesadaran yang tinggi, frekuensi penggunaan, dan volume transaksi produk fintech, generasi milenial tampaknya tidak dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan tradisional, terutama dalam sektor tabungan, investasi, dan pembayaran. Ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan fintech tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup bagi generasi milenial (Purnamasari et al., 2021). Perlu dicatat bahwa gaya hidup generasi milenial yang sudah berpenghasilan berbeda dengan mahasiswa yang belum mendapatkan penghasilan. Namun, dengan adanya fintech, mahasiswa dari daerah terpencil dapat memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi tanpa perlu melakukan perjalanan jauh untuk mengaksesnya (Hiyanti et al., 2020).

Dalam konteks ini, salah satu perkembangan nyata dalam fintech melibatkan mahasiswa yang mengikuti gaya hidup terkini, meskipun gaya hidup mahasiswa bisa berubah sesuai dengan tren yang sedang berlangsung. Gaya hidup di sini mencakup aktivitas, minat, dan pandangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta perubahan ekonomi yang canggih (Wong et al., 2022). Semua orang kini mencari kemudahan, keakuratan, dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari (Tripalupi, 2019). Peningkatan penggunaan layanan fintech berupa dompet digital di lingkungan kampus terjadi karena banyaknya mahasiswa yang mulai menggunakan platform tersebut sesuai gaya hidup mereka. Selain itu, pihak kampus juga memanfaatkan fintech untuk menyediakan layanan transaksi yang lebih efisien bagi mahasiswa, dosen, dan kegiatan akademik lainnya di sekitar kampus. Mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi pembayaran berbasis digital seperti GoPay, OVO, ShopeePay, dan DANA (Azizah, 2020). Namun, berdasarkan studi sebelumnya, platform finansial berbasis teknologi bisa merangsang pola hidup yang mengutamakan konsumsi berlebihan. Temuan ini didukung oleh penelitian Mujahidin (2020) dan Kurniasari & Fisabilillah (2021) yang menekankan hubungan antara gaya hidup konsumtif dan fintech. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan, membuat anggaran yang terencana, membatasi akses terhadap aplikasi fintech, dan mengedukasi diri tentang dampak jangka panjang dari pengeluaran berlebihan.

Kemudian, selain gaya hidup pengaruh sosial juga memainkan peran penting dalam adopsi financial technology. Chaouali et al. (2016) mengungkapkan bahwa di negara berkembang, terjadi keraguan antara kebutuhan individu yang unik dan kebutuhan untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Ini mendorong mereka untuk menyelidiki bagaimana pengaruh sosial memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan teknologi keuangan seperti layanan perbankan mobile. Selain itu, Slade et al. (2015) menemukan bahwa individu cenderung mencari pandangan dari lingkungan sosial mereka ketika mengadopsi teknologi baru, dan mereka dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap berpengaruh. Temuan ini didukung oleh penelitian empiris Anusha et al. (2017), Aditya & Mahyuni (2021), dan Damayanti & Fathihani (2023) yang menemukan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada niat seseorang untuk menggunakan platform financial technology. Hal ini menunjukkan bahwa orang cenderung dipengaruhi oleh norma-norma sosial, pendapat teman, atau pengalaman orang lain dalam memutuskan untuk menggunakan financial technology. Dengan demikian, faktor sosial menjadi penting dalam merangsang minat individu untuk mengadopsi dan menggunakan platform fintech.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian ialah menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah desain penelitian bertujuan guna mengetahui hubungan antar variable, menguji teori, mencari kesamaan bernilai prediktif dari berbagai hasil dengan bantuan statistik penelitian yang bersumber dari hasil kuesioner penelitian (Mustaqim, 2016). Penelitian ini dilakukan di Politeknik Akbara Surakarta yang bertempat di Jl. Sumbing Raya, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 200 Mahasiswa Menurut Sugiyono (2017:81). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebanyak 133 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel ($df = (N-2)$)	Keterangan
Inklusi Keuangan			
1	0,445	0,170	Valid
2	0,432	0,170	Valid
3	0,507	0,170	Valid
4	0,580	0,170	Valid
5	0,443	0,170	Valid
6	0,446	0,170	Valid
7	0,549	0,170	Valid
8	0,641	0,170	Valid
Gaya Hidup			
1	0,657	0,170	Valid
2	0,427	0,170	Valid
3	0,418	0,170	Valid
4	0,442	0,170	Valid
5	0,507	0,170	Valid
6	0,538	0,170	Valid
Pengaruh Sosial			
1	0,743	0,170	Valid
2	0,790	0,170	Valid
3	0,795	0,170	Valid
4	0,596	0,170	Valid
5	0,649	0,170	Valid
6	0,700	0,170	Valid
Financial Technology			
1	0,523	0,170	Valid
2	0,475	0,170	Valid
3	0,607	0,170	Valid
4	0,438	0,170	Valid
5	0,620	0,170	Valid
6	0,689	0,170	Valid
7	0,591	0,170	Valid
8	0,744	0,170	Valid

Sumber: data primer diolah. 2024

Dari hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid karena nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Artinya seluruh angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Table 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Toleransi	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,582	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	0,411	0,60	Reliabel
Pengaruh Sosial	0,801	0,60	Reliabel
Financial Technology	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2024

Pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai toleransi sebesar 0,60. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70755062
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* seperti pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,259 lebih tinggi daripada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian data penelitian dalam model penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada kolerasi diantara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.152	4.329		3.038	.003		
Inklusi Keuangan	.227	.113	.176	2.015	.046	.830	1.204
Gaya Hidup	.530	.143	.320	3.722	.000	.853	1.172
Pengaruh Sosial	-.042	.069	-.049	-.605	.546	.970	1.031

Sumber: data primer diolah, 2024

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang memiliki *tolerance* lebih dari 0.10 dan semua variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	5.375	2.317		2.320	.022
Inklusi Keuangan	-.044	.060	-.069	-.723	.471
Gaya Hidup	-.086	.076	-.107	-1.134	.259
Pengaruh Sosial	.014	.037	.034	.385	.701

Sumber: data primer diolah, 2024

Dari hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 diatas ,variabel Inklusi Keuangan nilai signifikansi (sig) adalah 0,471 lebih besar dari 0,05 maka bebas dari heteroskedastisitas, kemudian variabel Gaya Hidup nilai signifikasinya (sig) adalah 0,259 lebih besar dari 0,05 maka bebas dari heteroskedastisitas, dan variabel Pengaruh Sosial nilai signifikasinya (sig) adalah 0,701 lebih besar dari 0,05 maka bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Guna menjawab permasalahan pada penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.152	4.329		3.038	.003
Inklusi Sosial	.227	.113	.176	2.015	.046
Gaya Hidup	.530	.143	.320	3.722	.000
Pengaruh Sosial	.042	.069	-.049	-.605	.546

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh nilai koefisiensi konstanta sebesar 13,152 , koefisien Inklusi Keuangan sebesar 0,227, koefisien Gaya Hidup sebesar 0,530, dan koefisien Pengaruh Sosial sebesar 0,042. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 13,152 + 0,227X_1 + 0,530X_2 + 0,042X_3 + e$$

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.152	4.329		3.038	.003
Inklusi Keuangan	.227	.113	.176	2.015	.046
Gaya Hidup	.530	.143	.320	3.722	.000
Pengaruh Sosial	-.042	.069	-.049	-.605	.546

Sumber: data primer diolah, 2024

Untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel independen (Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengaruh Sosial) terhadap variabel dependen (Financial Technology) dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel.

1. Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Inklusi Keuangan yaitu sebesar 0,046 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Technology. Nilai koefisien b_1 (0,176) yang menunjukkan variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *fintech*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Gaya Hidup yaitu sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Technology. Nilai koefisien b_1 (0,320) yang menunjukkan variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *fintech*.
3. Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengaruh Sosial yaitu sebesar 0,546 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Technology. Nilai koefisien b_1 (0,049) yang menunjukkan variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh negatif terhadap penggunaan *fintech*.

Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.406	3	72.802	9.705	.000 ^a
	Residual	967.670	129	7.501		
	Total	1186.075	132			

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan uji F pada tabel 4.14 diatas, didapat nilai F sebesar 9.705 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($9.705 > 3,91$), maka Hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengaruh Sosial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Financial Technology*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Mendeteksi satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel dependen menerangkan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.165	2.739

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,165 atau (16,5%), hal ini menunjukkan bahwa 16,5% *Financial Technology* dipengaruhi oleh variabel Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengaruh Sosial Sedangkan 83,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap *financial technology* dengan koefisien sebesar 0,046. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,015 dengan signifikansi sebesar 0,046. Hal ini menandakan hasil pengujian H1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik peranan inklusi keuangan, maka akan semakin meningkatkan kinerja aplikasi *financial technology*.

Hasil tersebut sesuai pendapat dengan penelitian yang telah diteliti (Lasmini & Zulvia, 2021), bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *financial technology*. Ketika inklusi keuangan meningkat maka penggunaan *financial technology* juga semakin meningkat dan berpotensi mendorong pengembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, sehingga akan memberdayakan masyarakat perdesaan atau daerah terpencil agar dapat merasakan dampak positif dari adanya perkembangan teknologi.

Inklusi keuangan telah menunjukkan bahwa semua berhak memiliki atau menjadi pengguna dari aplikasi *financial technology*, hal ini dapat dilihat dari pengguna *financial technology* yang tidak

terpaut dengan usia, golongan maupun strata sosial dalam masyarakat. Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta yang mayoritas adalah generasi muda yang memiliki kemampuan dalam menentukan produk dan layanan keuangan digunakan pada kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu faktor semakin tinggi minat penggunaan *financial technology* yang digunakan oleh mahasiswa itu sendiri.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Financial Technology*

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap *financial technology* dengan koefisien sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,722 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan hasil pengujian H2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin baik peranan gaya hidup, maka akan semakin meningkatkan penggunaan aplikasi *financial technology*.

Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta sebagian telah memiliki smartphone yang dalam penggunaannya bukan hanya sebagai alat berkomunikasi namun juga sebagai alat pembayaran secara non tunai dengan menggunakan aplikasi *financial technology*. Hal ini menjadikan mahasiswa memiliki gaya hidup yang modern atau hedonis, namun tetap mengikuti trend terkait keuangan seperti penggunaan teknologi keuangan guna mempermudah pengelolaan keuangan, baik sebagai perencanaan, menabung, atau investasi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah diteliti (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021), jika gaya hidup berpengaruh positif dengan penggunaan *financial technology*.

Pengaruh Pengaruh Sosial Terhadap *Financial Technology*

Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial technology* dengan koefisien sebesar 0,546. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,605 dengan signifikansi sebesar 0,546. Hal ini menandakan hasil pengujian H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa semakin kecil peranan pengaruh, maka akan semakin tidak meningkatkan penggunaan *financial technology*.

Ketika seseorang berada di dalam lingkungan orang-orang yang menggunakan aplikasi *fintech*, maka lingkungan tersebut secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* pada diri individu tersebut. Namun, mahasiswa saat ini lebih tertarik menggunakan aplikasi *financial technology* dikarenakan didasari dengan kepentingan pribadi dan tidak adanya faktor lingkungan sekitar atau faktor dorongan dari orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta, 2) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap penggunaan *financial technology* pada Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta, dan 3) Tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh sosial terhadap penggunaan *financial technology* pada Mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta.

REFERENSI

- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022, April). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, No. 2, pp. 245-258).
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1988). Theory of reasoned action-Theory of planned behavior. *University of South Florida*, 2007, 67-98.
- Alin, A. (2010). Multicollinearity. *Wiley interdisciplinary reviews: computational statistics*, 2(3), 370-374.
- Amalia, N., & Hamdani, M. L. (2022). Analisis pengaruh sikap finansial, pengalaman finansial dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dimediasi oleh literasi finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 5), 2224-2233.

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Asif, M., Khan, M. N., Tiwari, S., Wani, S. K., & Alam, F. (2023). The impact of fintech and digital financial services on financial inclusion in india. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 1-12.
- Ayu Wahyu Cahyaningtyas, B. W. (2022). *E - ISSN : 2654-5837 , Hal 149 - 159 TERHADAP MINAT DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN E-BANKING Oleh : 10(1)*, 149–159.
- Azizah, W. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199-222.
- Bruhn, M., Demircuc-Kunt, A., & Singer, D. (2023). Competition and firm recovery post-COVID-19. *Small Business Economics*, 1-32.
- Carney, M. (2017, January). The promise of FinTech—something new under the sun. In *Speech at Deutsche Bundesbank G20 Conference, by Bank of England Governor Mark Carney*, January 25th (pp. 116-127).
- Chaouali, W., Yahia, I. B., & Souiden, N. (2016). The interplay of counter-conformity motivation, social influence, and trust in customers' intention to adopt Internet banking services: The case of an emerging country. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 28(1), 209-218.
- Claessens, S. (2006). Access to financial services: A review of the issues and public policy objectives. *The World Bank Research Observer*, 21(2), 207-240.
- Cook, R. D., & Weisberg, S. (1983). Diagnostics for heteroscedasticity in regression. *Biometrika*, 70(1), 1-10.
- Damayanti, S., & Fathihani, F. (2023). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1014-1023.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Demir, A., Pesqué-Cela, V., Altunbas, Y., & Murinde, V. (2022). Fintech, financial inclusion and income inequality: a quantile regression approach. *The European Journal of Finance*, 28(1), 86-107.
- Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank Publications.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68-83.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409-430.
- Dinar, M., Handayani, A. A., Mustari, M., Nurdiana, N., & Hasan, M. (2021, July). Inovasi Financial Technology dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Propinsi Sulawesi Selatan. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Fain, D., & Roberts, M. L. (1997). Technology vs. consumer behavior: the battle for the financial services customer. *Journal of Direct Marketing*, 11(1), 44-54.
- Ferreira, J. J. P., Mention, A. L., & Torkkeli, M. (2015). Illumination in times of uncertainty: Fifty shades of innovation for societal impact. *Journal of Innovation Management*, 3(1), 1-4.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of management information systems*, 35(1), 220-265.
- Goswami, S., Sharma, R. B., & Chouhan, V. (2022). Impact of financial technology (Fintech) on financial inclusion (FI) in Rural India. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(2), 483-497.
- Gulamhuseinwala, I., Bull, T., & Lewis, S. (2015). FinTech is gaining traction and young, high-income users are the early adopters. *Journal of Financial Perspectives*, 3(3), 1-187.

- Gunardi, A., Ridwan, M., & Sudarjah, G. M. (2017). The use of financial literacy for growing personal finance. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 21(3), 446-458.
- Gupte, R., Venkataramani, B., & Gupta, D. (2012). Computation of financial inclusion index for India. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 37, 133-149.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance?. *Financial Innovation*, 7(1), 1-23.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan tantangan fintech (financial technology) syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326-333.
- Kumar, S., Li, A., Wong, H., Chauhan, H., Shubhankar, S., & Ignacio (2023). Indonesia's Fintech Industry Is Ready to Rise. <https://www.bcg.com/publications/2023/fintech-industry-indonesia-growth> (diakses 28 Februari 2024).
- Kurniasari, I., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Fenomena perilaku berbelanja menggunakan spaylater serta dampaknya terhadap gaya hidup mahasiswa ilmu ekonomi. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(3), 207-218.
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45-52.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business horizons*, 61(1), 35-46.
- Legris, P., Ingham, J., & Colletette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & management*, 40(3), 191-204.
- Lomboan, R., Tampi, J. R. ., & Mukuan, D. D. . (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Starbucks Manado Town Square. *Productivity*, 1(3), 256–260.
- Mackenzie, A. (2015). The fintech revolution. *London Business School Review*, 26(3), 50-53.
- Mahmud, K., Joarder, M. M. A., & Muheymin-Us-Sakib, K. (2022). Adoption factors of FinTech: evidence from an emerging economy country-wide representative sample. *International Journal of Financial Studies*, 11(1), 9.
- Mujahidin, A. (2020). Pengaruh fintech e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada generasi millennial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(2), 143-150.
- Mustaqim, M. (2016). Metode penelitian gabungan kuantitatif kualitatif/mixed methods suatu pendekatan alternatif. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nengsih, N. (2015). Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di Indonesia. *Etikonomi*, 14 (2), 221–240.
- Osano, H. M., & Languitone, H. (2016). Factors influencing access to finance by SMEs in Mozambique: case of SMEs in Maputo central business district. *Journal of innovation and entrepreneurship*, 5, 1-16.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329-340.
- Ozili, PK (2023). Determinants of FinTech and BigTech lending: the role of financial inclusion and financial development. *Journal of Economic Analysis*, 2(3), 66-79.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Purnamasari, E., Astuti, R. D., Wahyuni, S., Supaya, S., & Nastiti, A. P. (2024). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy, Risk Perceptions, And Lifestyle On Transaction Decisions Through Fintech Payment Paylater On Students In The City Of Semarang. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(01), 77-87.
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314-320.
- Purwiyanta, P., Pujiharjanto, A., Astuti, R. D., & Kijkasiwat, P. (2022). The causality of financial inclusion and economic growth in Indonesia. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 20(1), 18-30.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Rini, H. S. (2012). Dilema keberadaan sektor informal. *Komunitas*, 4(2), 1-10.
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (fintech). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 91-101.

- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Senyo, P. K., & Osabutey, E. L. (2020). Unearthing antecedents to financial inclusion through FinTech innovations. *Technovation*, 98, 102155.
- Shabir, M., Jiang, P., Wang, W., & Işık, Ö. (2023). COVID-19 pandemic impact on banking sector: A cross-country analysis. *Journal of Multinational Financial Management*, 67, 100784.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3-4), 591-611.
- Sholehah, M. A., Mubyarto, N., & Habriyanto, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology pada Masyarakat Kota Jambi. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 337-348.
- Slade, E. L., Dwivedi, Y. K., Piercy, N. C., & Williams, M. D. (2015). Modeling consumers' adoption intentions of remote mobile payments in the United Kingdom: extending UTAUT with innovativeness, risk, and trust. *Psychology & marketing*, 32(8), 860-873.
- Sreeram, A., Kesharwani, A., & Desai, S. (2017). Factors affecting satisfaction and loyalty in online grocery shopping: an integrated model. *Journal of Indian Business Research*, 9(2), 107-132.
- Subianto, T. (2007). Studi tentang perilaku konsumen beserta implikasinya terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 165-182.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, J. D., Purba, J. T., & Widjaya, A. E. (2019, January). Financial technology as an innovation strategy for digital payment services in the millennial generation. In *Ist Aceh Global Conference (AGC 2018)* (pp. 364-373). Atlantis Press.
- Timbile, A. N., & Kotey, R. A. (2022). The role of financial inclusion in eliminating household poverty: Evidence from the rural Wa West District of Ghana. *Journal of Land and Rural Studies*, 10(1), 75-105.
- Tripalupi, R. I. (2019). Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 1(1), 13-22.
- Uyanık, G. K., & Güler, N. (2013). A study on multiple linear regression analysis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 106, 234-240.
- Varga, D. (2017). Fintech, the new era of financial services. *Vezetéstudomány-Budapest Management Review*, 48(11), 22-32.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.
- Wahyulicha, I. A. P., Muhtarom, A., Najiah, E. F., Ruswaji, R., Nurkholidah, L., Isnawati, U. M., & Azizah, L. N. (2020). Analysis of Factors Affecting the Interest of Using Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 3(2), 14-25.
- Wewengkang, C. B., Mangantar, M., & Wangke, S. J. (2021). The effect of financial technology use and financial literacy towards financial inclusion in Manado (Case Study: Feb students in Sam Ratulangi University Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Yap, B. W., & Sim, C. H. (2011). Comparisons of various types of normality tests. *Journal of Statistical Computation and Simulation*, 81(12), 2141-2155.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 23(3), 4.
- Zia, I. Z., & Prasetyo, P. E. (2018). Analysis of financial inclusion toward poverty and income inequality. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 114-125.